

SINKRETISME BUDAYA JAWA DAN AJARAN ISLAM

(Telaah Atas Konsep Tasawuf Syekh Siti Jenar)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagaimana Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun oleh:

Dika Elmi Fida

NIM. 13510071

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILASAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Dika Elmi Fida

NIM : 13510071

Judul : **Sinkretisme Budaya Jawa dan Ajaran Islam (Telaah Atas Konsep Tasawuf Syekh Siti Jenar)**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 Juli 2018

Pembimbing

Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I
NIP. 19780629 200801 1 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1897/Un.02/DU/PP.05.3/08/2018

Tugas Akhir dengan judul : Sinkretisme Budaya Jawa dan Ajaran Islam (Telaah atas Konsep Tasawuf Syekh Siti Jenar)

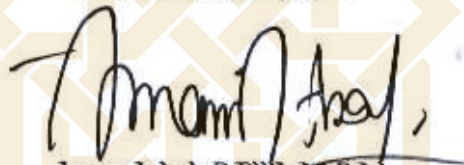
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dika Elmi Fida
Nomor Induk Mahasiswa : 13510071
Telah diujikan pada : Senin, 06 Agustus 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : 90 A-


Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Imam Iqbal, S.Fil., M.S.I
NIP. 19740629 200801 1 003

Penguji II


Fatimah, M.A., Ph.D.
NIP. 19651114 199203 2 001

Penguji III


Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002


Yogyakarta, 06 Agustus 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dika Elmi Fida
NIM : 13510071
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat : Trenggilis Blooto RT 2 RW 3, Prajurit Kulon, Mojokerto,
Jawa Timur
Judul Skripsi : **Sinkretisme Budaya Jawa dan Ajaran Islam (Telaah Atas Konsep Tasawuf Syekh Siti Jenar)**

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqasyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari satu bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia menyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui karya tulis skripsi ini bukan hasil karya tulis saya, saya bersedia menganggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 8 Juli 2018

Yang menyatakan,



Dika Elmi Fida

NIM. 13510071



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dika Elmi Fida
NIM : 13510071
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang disertakan dalam daftar munaqosyah adalah asli berjilbab.

Apabila saya melanggar surat pernyataan ini, saya siap dan sanggup menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan mengikat bagi diri saya sendiri demi kebaikan dan kemaslahatan semua pihak.

Yogyakarta, 8 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,



Dika Elmi Fida

NIM: 13510071

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan teruntuk kedua orang tuaku,

Keluarga kecilku,

dan

Kawan-kawanku



MOTTO

The woman who follows the crowd will usually go no further than the crowd. The woman who walks alone is likely to find herself in place no one has been before

-Albert Einstein-



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	B ' b	b	be
ت	T ' t	t	te
ث	'		es (dengan titik di atas)
ج	J m j	j	je
ح	'		ha (dengan titik di bawah)
خ	Kh ' kh	kh	ka dan ha
د	D l d	d	de
ذ	l		zet (dengan titik di atas)
ر	R ' r	r	er
ز	Z i z	z	zet
س	S n s	s	es
ش	Sy n sy	sy	es dan ye
ص			es (dengan titik di bawah)

ذ	d		de (dengan titik di bawah)
ط	d		te (dengan titik di bawah)
ظ	,		zet (dengan titik di bawah)
ع	,		koma terbalik di atas
غ	'Ain	'	ge
ف	Gain	g	ef
ق	F'	f	qi
ك	Q f	q	ka
ن	K f	k	el
م	L m	l	em
ن	M m	m	en
و	N n	n	w
هـ	W wu	w	ha
ء	H'	h	apostrof
ي	Hamzah	\	Ye
	Y'	Y	

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marb ah*

Semua *tā' marb ah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh

kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----	Fat ah	ditulis	<i>A</i>
-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----	ammah	ditulis	<i>u</i>

فعل	Fat ah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذکر	Kasrah	ditulis	<i>ukira</i>
يذهب	ammah	ditulis	<i>ya habu</i>

E. Vokal Panjang

1. fat ah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fat ah + y ' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + y ' mati	ditulis	
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. ammah + w wu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furū</i>

F. Vokal Rangkap

1. fat ah + y ' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fat ah + w wu mati قول	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

	ditulis	<i>a'antum</i>
	ditulis	<i>u'iddat</i>
	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>awi al-fur</i>
أهل السنّة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah menurunkan berjuta-juta nikmat Islam kepada kita semua. Atas kuasa dan kehendak-Nya pula skripsi ini dapat selesai. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW, juga kepada keluarga, sahabat dan semua tabi'in yang bertaqwa. Semoga syafa'at beliau senantiasa menyertai kita semua.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak lain karena keterlibatan dari berbagai pihak, bimbingan, masukan, dukungan, serta doa menjadi untai berharga bagi penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Beserta para pembantu dekan I, II, dan III beserta staff-staffnya
3. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku ketua jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Bapak Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum., selaku sekretaris jurusan Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga.

4. Bapak Imam Iqbal, S.Fil.I. M.S.I., selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah sangat banyak memberikan masukan-masukan dan koreksi hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak dan ibu dosen, karyawan dan karyawan serta seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
6. Ibuku Dwi Hartini serta Ayahku Kamiadi selaku orang tua yang selalu mendukung dan mendampingi, terimakasih atas segala dukungan dan kasih sayang yang selalu mengiringi setiap jalanku.
7. Saudara dan saudariku, Mopa Elmi Likha, Elma Ela Annisa dan Lazuardi Ilmi Diendi sebagai motivasiku dan seluruh keluargaku yang telah mendukungku.
8. M. Mansyur K.Y. yang telah membantu dalam permulaan skripsi ini.
9. Teman-temanku yang begitu setia mendampingi; Shelly, Mayala, Ka Ce, Ka Ayu, Widy, Ulfa, dan Yuki.
10. Teman-teman Aqidah dan Filsafat Islam 2013 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Teman-teman GORDUKA dan FORMAGONTA yang terus membantu selama 5 tahun ini.
12. Teman-teman KKN angkatan 90 kelompok 62 Karangawang Girikerto Turi, yang telah memberikan banyak cerita dan pengalaman baru yang tidak terlupakan.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan semua yang terlibat dalam dengan berlipat ganda. Penulis menyadari keterbatasan ilmu yang dimiliki berimbas pada ketidaksempurnaan karya tulis skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga tulisan ini memberikan sumbangsih bagi pembaca dan amal jariyah bagi penulis.

Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 8 Juli 2018

Penulis ,

Dika Elmi Fida

NIM. 13510071

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II	SINKRETISME	11
	A. Pengertian Sinkretisme.....	13
	B. Jawa.....	16
	C. Masuknya Sinkretisme di Jawa.....	17
	D. Praktek-praktek Sinkretisme di Jawa.....	21
	E. Reaksi Terhadap Sinkretisme.....	33
BAB III	TASAWUF SYEKH SITI JENAR	38
	A. Tasawuf.....	37
	B. Asal-usul Syekh Siti Jenar	39
	C. Perjalanan Keilmuan Syekh Siti Jenar	45
	D. Misteri Kematian Syekh Siti Jenar.....	50
	E. Ajaran Tasawuf Syekh Siti Jenar	54
	a. Konsep Ketuhanan dan Manusia.....	56
	b. Konsep Alam Semesta	60
	c. Konsep Akal Budi dan Jiwa.....	64
	d. Konsep Jalan Kehidupan dan Kematian	68
BAB IV	SINKRETISME DALAM TASAWUF SYEKH SITI JENAR	73
	A. Manunggaling Kawula Gusti	75
	B. Sangkan Paraning Dumadi.....	83
	C. Sasahidan	85
	D. Simbol-simbol Konsep Tasawuf Syekh Siti Jenar pada Gunungan	88
BAB V	PENUTUP.....	93
	A. Kesimpulan	93
	B. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA 96

CURRICULUM VITAE 100



ABSTRAK

Islam di Jawa seakan tidak bisa lepas dari perpaduan budaya Jawa sendiri maupun dengan agama-agama yang telah ada sebelum Islam, seperti Hindu-Budha. Ajaran Islam yang datang setelah Hindu-Budha dengan latar belakang masyarakat yang kental dengan budaya dan mistik seakan harus ikut menyesuaikan. Ajaran Islam menyebar dengan pesat di Jawa karena adanya perpaduan atau sinkretisme antara Islam, Jawa dan Hindu-Budha. Skripsi ini di latar belakang ajaran Islam yang datang ke Jawa dan berpadu dengan budaya Jawa lalu membentuk sebuah identitas baru yang disebut Islam Kejawen.

Pada masa *Walisanga*, Syekh Siti Jenar dinilai menimbulkan banyak perdebatan dalam menyebarkan ajarannya di tanah Jawa. Konsep ajarannya yang menimbulkan banyak polemik menjadikannya sosok sufi yang sangat kontroversial. Syekh Siti Jenar dinilai merusak ajaran Islam dan akhirnya harus dieksekusi. Namun, peneliti menemukan ajaran tasawuf Syekh Siti Jenar mengisi esensi budaya yang ada di Jawa. Skripsi ini membahas konsep ajaran tasawuf Syekh Siti Jenar yang ternyata selaras dengan konsep filsafat Jawa. Sehingga ajarannya bisa diterima oleh masyarakat Jawa meskipun membutuhkan waktu dan membutuhkan cara yang tepat untuk menyebarkannya.

Kata kunci: *Sinkretisme, Islam Kejawen, Syekh Siti Jenar*

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Syekh Siti Jenar adalah salah satu tokoh dalam sejarah penyebaran Islam di tanah Jawa yang lekat dengan kontroversi. Ajaran yang paling terkenalnya adalah “*Manunggaling Kawulo Gusti*”. Berdasarkan beberapa serat-serat kuno, tokoh yang juga dikenal dengan nama Sitibrit, Lemahbang, atau Lemah Abang ini diperkirakan hidup pada abad 17 masehi¹. Berdasarkan itu pula Syekh Siti Jenar dikatakan masih sezaman dengan beberapa wali penyebar Islam di Jawa yang disebut sebagai Walisongo.

Di masyarakat saat ini Syekh Siti Jenar dan ajarannya banyak diperkenalkan melalui film-film religi, ulasan singkat di televisi maupun dunia maya dan beberapa diceritakan secara turun menurun. Secara umum, pengenalan Syekh Siti Jenar melalui media-media tersebut memperlihatkan Syekh Siti Jenar sebagai seorang Wali sakti yang membangkang karena beliau mengaku dirinya sebagai Tuhan. Karena itu Syekh Siti Jenar dianggap kafir dan sebagai balasannya ia menerima hukuman mati. Opini masyarakat yang terbentuk dari hal ini ialah segala pengikut Syekh Siti Jenar dan ajarannya “*Manunggaling Kawulo Gusti*” dianggap menyimpang dan sesat.

¹ Achmad Chodjin, *Siti Jenar (Makna Kematian)* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002), hlm. 5.

Sementara itu berbanding terbalik dengan masyarakat umum, dalam masyarakat Kejawan, Syekh Siti Jenar bukanlah nama yang asing. Ajaran “*Manunggaling Kawulo Gusti*” merupakan puncak spiritual dalam Kejawan.² Ajaran Manunggaling ini merupakan salah satu esensial dari tujuan dalam kebatinan filsafat Jawa.³ Ajaran ini juga banyak mempengaruhi budaya-budaya asli Jawa.

Pada kosmologi Jawa juga dikenal *keblat papat lima pancer* dalam Kejawan atau empat unsur badan manusia yang mengiringi seseorang sejak dilahirkan di muka bumi. Empat unsur itu adalah : *Kawah* (air ketuban), *Ari-ari* (plasenta), *Getih* (darah) dan *Puser* (pusar). Dalam proses penyucian diri, sedulur empat ini harus sejalan dengan arah kiblat manusia Jawa yakni kiblat empat arah mata angin, lantas meleburkannya ke arah *pancer*, yaitu kekuatan Tuhan Yang Maha Esa yang transenden. Caranya adalah dengan mengendalikan tiga nafsu negatif yaitu nafsu *lauamah* (nafsu serakah; makan, minum, kebutuhan ragawi), *amarah* (nafsu angkara murka), *supiyah* (mengejar kenikmatan duniawi) dan nafsu *muṭmainah* (kebaikan yang berlebihan). Seseorang yang telah mengalahkan empat nafsu ini maka akan mudah untuk bisa bersatu dengan Tuhannya. Jiwa yang berhasil bersatu inilah yang kerap disebut dengan Sukma Sejati, artinya jiwa yang telah *manunggal* dengan Tuhan.⁴

² Petir Abimanyu, *Mistik Kejawan, Menguk Rahasia Hidup Orang Jawa* (Jakarta Selatan: Penerbit Palapa, 2014), hlm. 58.

³ Wawan Susetya, *Ngelmu Makrifat Kejawan (Tradisi Jawa Melepaskan Keduaniawian Menggapai Kemanunggalan)* (Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2007), hlm. 73.

⁴ Suwardi Endraswara, *Mistik Kejawan (Sinkretisme, Simbolisme, dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa)* (Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2006), hlm. 54-56.

Keselarasan hubungan antara Tuhan, manusia, dan alam menjadi ajaran pokok Syekh Siti Jenar. Hubungan manusia dengan Tuhan yang bersifat teologis tercermin dalam ungkapan “Manunggaling Kawulo Gusti” dan “Curiga Manjing Warangka”. Hubungan manusia dengan alam yang bersifat antropologis tercermin dalam ungkapan, *mengasah mingising budi, memasuh malaning bumi, dan memayu hayuning bawana*, yang bermuara pada pembentukan jalwa sulaksana, *insan kamil, sarira bathara*, manusia paripurna yang imbang lahir batin, jiwa-raga, intelektual-spiritual, dan kepala-dada.⁵

Setelah jiwa seseorang menjadi Jiwa Sejati - dalam ajaran Kejawen - dikatakan bahwa seseorang seperti itu akan senantiasa dibimbing oleh Guru Sejati. Karena Guru Sejati adalah pancaran dari cahaya Illahi maka apa yang Guru Sejati katakan tidak akan pernah sesat. Orang seperti itu akan menjadi sakti atau mempunyai ilmu *linuwih*, “ibu” dari segala macam ilmu, karena mata batinnya dapat melihat apa-apa yang menjadi rahasia alam semesta, sekalipun tertutup oleh pandangan visual manusia maupun teknologi. Bahkan lebih dari itu, kehendak orang yang memiliki Jiwa Sejati merupakan Kehendak Tuhan. Apa yang dikatakannya akan menjadi kenyataan atau dalam Kejawen disebut sebagai “Sabda Pendita Ratu”.⁶

Dari uraian di atas sudah terlihat bahwa betapa kuatnya nuansa pengkultusan “orang sakti” dalam Kejawen. Karena orang yang memiliki Jiwa Sejati akan menjadi orang sakti, maka sangat banyaklah mitos-mitos yang beredar

⁵ Sri Muryanto, *Ajaran Manunggaling Kawulo-Gusti* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), hlm. 21.

⁶ Sujamto, *Sabda Pandhita Ratu* (Semarang: Dahara Prize, 1993) hlm. 17.

di masyarakat, termasuk pada tokoh Syekh Siti Jenar. Mitos-mitos inilah yang kemudian mengaburkan tinjauan keberadaan Syekh Siti Jenar dan ajarannya secara historis.

Jika dibandingkan dengan pemahaman umum yang dibangun dari berbagai media, khususnya media televisi, para peneliti dari berbagai kalangan menelaah riwayat keberadaan dan ajaran Syekh Siti Jenar melalui serat-serat kuno atau pupuh yang berasal dari berbagai daerah. Salah satu pupuh mengatakan bahwa dalam sejarah penyebaran Islam di tanah Jawa pada masa hidup Syekh Siti Jenar, tepatnya pada zaman kerajaan Islam. Walisongo yang ajarannya menguasai kerajaan Demak mengarahkan tuduhan kafir terhadap beliau karena ajaran Syekh Siti Jenar dianggap menyimpang dari *ijma'* para Walisongo. Hal ini karena Syekh Siti Jenar memutarbalikkan dasar keyakinan umum yang sudah berlaku yang selama ini mampu mengatasi berbagai macam persoalan. Beliau berpendapat bahwa kehidupan di dunia ini adalah alam kematian. Beliau juga berpendapat bahwa dalam alam kematian di dunia ini ada surga dan neraka, untung serta sial. Keadaan dunia ini, menurut Syekh Siti Jenar, *wal mayatu fil'alamul kubri yuzidu khalibu* yang artinya bahwa sesungguhnya orang mati akan menemukan jiwa raga dan memperoleh pahala atau neraka⁷.

Kala itu Walisongo yang merupakan kumpulan pemimpin spiritual memang cukup memiliki pengaruh karena mereka bergerak dengan perhitungan strategi politik dan budaya yang mengagumkan. Salah satu bukti kemahiran

⁷ Agus Wahyudi, *Makrifat Jawa, Makna Hidup Sejati Syekh Siti Jenar dan Walisongo* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2007), hlm. 147.

mereka tercermin oleh istilah “Wali Songo” itu sendiri. Dalam beberapa catatan sejarah mengatakan bahwa sebenarnya gelar Wali Songo tidak hanya diberikan kepada sembilan orang seperti yang banyak diketahui oleh khalayak ramai tetapi istilah Wali Songo merupakan sebutan kepada kelompok atau jabatan pemimpin spiritual. Istilah Walisongo memang masih dipertanyakan dan tidak ada dokumen yang dapat dijadikan rujukan untuk menentukan mana yang benar. Ada yang berpendapat adalah Walisongo adalah nama sebuah lembaga dakwah yang beranggotakan sembilan orang. Anggota Walisongo tersebut merupakan pilihan, dan karena itu oleh orang Jawa dinamakan Wali. Istilah wali berasal dari bahasa Arab *aulia*, yang artinya orang dekat dengan Allah SWT karena ketaqwaannya. Interpretasi masyarakat Jawa kadang-kadang berlebihan. Misalnya, mengapa jumlahnya sembilan orang, karena untuk penjuru wilayah ini orang Jawa mengenal istilah *keblat papat limo pancer*. Kiblat papat yaitu utara, timur, selatan, dan barat. Dilengkapi dengan arah diantara empat arah mata angin tersebut menjadi delapan, ditambah lagi dengan pusatnya (*pancer*) menjadi sembilan. Istilah *keblat papat limo pancer* ini selalu diucapkan orang yang memimpin suatu kenduri menurut adat Jawa, berbeda dengan apa yang diucapkan oleh *modin* atau *kaum* yang memimpin kenduri dengan warna Islam.⁸

Melihat hal diatas, terdapat perbedaan Syekh Siti Jenar lebih populer di kalangan kejawen sebagai tokoh sentral bahkan oleh sebagian peneliti dianggap sebagai salah satu dari guru di Jawa justru dikafirkan dan dianggap sesat ajarannya oleh Walisongo yang dalam dakwah Islamnya juga menggunakan

⁸ Hasanu Simon, *Misteri Syekh Siti Jenar : Peran Wali Songo Dalam Mengislamkan Tanah Jawa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 49-50.

unsur-unsur kejawen. Kesimpangsiuran ini perlu penelusuran yang mendalam terhadap sosok Syekh Siti Jenar dan ajarannya.

Atas dasar itulah penulis akan melakukan kajian yang lebih mendalam terhadap sosok Syekh Siti Jenar dengan mencoba menelaah akar ajaran yang disebarkannya.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana konsep tasawuf Syekh Siti Jenar?
2. Bagaimana bentuk sinkretisme antara budaya Jawa dan ajaran Islam dalam konsep tasawuf Syekh Siti Jenar?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Dapat memahami bagaimana konsep tasawuf Syekh Siti Jenar.
2. Mengetahui bentuk ajaran dan wujud sinkretisme antara budaya Jawa dan ajaran Islam dalam konsep tasawuf Syekh Siti Jenar.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Memberikan kontribusi pada bidang keilmuan untuk suatu ketika dijadikan sumber referensi dalam penelitian

1. Meluruskan anggapan rendah atau sesat bagi penganut ajaran Syekh Siti Jenar dengan cara menelaah lebih lanjut letak dan maksud ajaran tasawuf Syekh Siti Jenar.

2. Memahami ajaran tasawuf Syekh Siti Jenar berdasarkan sejarah yang ada kepada pembaca.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan pengamatan yang penulis, ada beberapa buku atau hasil skripsi yang menjelaskan tentang Sinkretisme budaya Islam dan Jawa maupun buku atau skripsi tentang konsep tasawuf Syekh Siti Jenar. *Pertama*, “Sinkretisme Islam dan Jawa Dalam Tradisi Saparan Wonolelo” merupakan skripsi karya Siti Zaimah, dalam skripsi ini dijelaskan tentang bagaimana sinkretisme yang terjadi dalam budaya Kirab Pusaka Kyai Ageng Wonolelo. Hal yang menjadi pembeda dengan pembahasan ini adalah, sinkretisme yang dibahas pada karya tersebut tidak mengarah pada konsep tasawuf manapun, jadi hanya pemaknaan pada kegiatan-kegiatan serta benda-benda yang bernafaskan Islam.

Kedua, skripsi karya Asep Devi Tristiana yang berjudul “Sinkretisme Islam dalam Upacara Upacara Adat Masyarakat Kampung Kuta”. Karya atau skripsi kedua ini hampir sama dengan skripsi diatas, yaitu membahas tentang kegiatan budaya (upacara adat Sunda). Skripsi ini tidak mengarah pada sebuah konsep tasawuf.

Ketiga, skripsi “Konsep Manunggaling Kawula Gusti Dalam Serat Siti Jenar Karya Raden Sastra Widjaja” oleh Yulia Penta Puspita. Dalam karya ini dijelaskan dengan gamblang konsep Manunggaling Siti Jenar. *Keempat*, “Konsep Kekeramatan Petilasan Selo Gilang Lipuro Sebagai Tempat Pencapaian Manunggaling Kawulo Gusti” karya Hani Rofiqoh. Pada tinjauan yang keempat

ini, membahas tentang konsep Manunggaling Siti Jenar dan cara pencapaian Kemanunggalan tersebut. Hal yang membedakan adalah skripsi ini tidak membahas proses sinkretik pada tasawuf Syekh Siti Jenar.

Dari keempat tinjauan tersebut, belum ada bahasa yang membahas tentang sinkretisme antara budaya Islam dan Jawa dalam konsep Tasawuf Siti Jenar. Penelitian ini menjadi wacana baru untuk membuka kembali pemikiran dan konsep tasawuf Siti jenar, serta melengkapi pembahasan tentang tasawuf Siti Jenar.

F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara bagaimana seseorang memperoleh data dan mengumpulkan data. Dalam penelitian, metode sangatlah penting karena akan membentuk bagaimana seorang peneliti merepresentasikan objek yang diteliti.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam tulisan ini adalah penelitian pustaka (*library research*) Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai dokumen tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber primer berupa : Naskah-naskah (manuskrip), buku-buku, majalah, laporan, tesis, disertasi dan surat-surat resmi. Sedangkan sumber-sumber sekunder digunakan untuk memperkuat analisa.⁹

⁹ Toni Victor M. Wanggai, *Rekonstruksi Sejarah Umat Islam Di tanah Papua* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009), hlm. 13.

Dalam kajian ini penulis menampilkan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil penelitian pustaka dan hasil pemikiran peneliti mengenai suatu masalah. Hasil kajian ini berisi satu topik yang didalamnya memuat beberapa gagasan dan informasi dari sumber pustaka dan. Bahan-bahan pustaka harus dibahas secara kritis dan mendalam dalam rangka mendukung gagasan atau proposisi untuk menghasilkan kesimpulan dan saran.

2. Pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.¹⁰

3. Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana dapat diperoleh, sumber data ini meliputi data primer dan sekunder :

a. Sumber primer

Dalam tulisan ini penulis tidak menemukan karya yang ditulis oleh tokoh yang dibahas, maka sebagai sumber primer penulis menggunakan naskah atau manuskrip yang menggambarkan ajaran dan kehidupan tokoh. Manuskrip itu antara lain ialah “*Serat Dewarotji*”.

¹⁰ Meztika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Obor Indonesia : Jakarta, 2008) hlm.1-2

b. Sumber sekunder

Sumber Sekunder merupakan sumber yang digunakan untuk mencari data yang dapat dijadikan rujukan pendukung penguat dan pelengkap dalam melakukan analisis. Data ini didapat dari jurnal ilmiah, buletin, hasil studi, skripsi, tesis, studi historis, tulisan ilmiah, dan sebagainya

c. Analisa data

Dalam pembahasan ini penulis menggunakan konten analisis yaitu metode apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan yang replikatif dan *sahih* dari data atas dasar konteksnya. Metode yang lebih mengedepankan pada pengungkapan aspek isi (esensi) dari proposisi yang ada.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematisasi pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab yang pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab yang kedua berisi tentang teori sinkretisme.

Bab yang yang ketiga memuat tentang tasawuf Siti Jenar serta ajaran ajarannya.

Bab yang keempat berisi tentang sinkretisme dalam tasawuf Syekh Siti Jenar.

Bab kelima merupakan penutup dengan isi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah menyelesaikan pembahasan dalam bab 2 sampai bab 4, penulis menemukan beberapa titik penting dalam pembahasan skripsi ini. Berdasarkan pembahasan dalam bab 2 sampai bab 4 dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut;

1. Konsep Taswuf Syekh Siti Jenar lebih menitikberatkan pada penyatuan diri dengan Tuhannya atau Manungglaing Kawula Gusti. Manusia merupakan manifestasi dari Tuhan. Begitu juga alam ini, juga merupakan bentuk dari Tuhan. Manusia dalam pandangan Syekh Siti Jenar merupakan mikrokosmos yang terdapat di dalam alam semesta (makrokosmos). Segala sesuatu yang terdapat di dalam alam semesta ini adalah mikrokosmos Sehingga seseorang yang telah mati akan kembali bersatu dengan Tuhannya. Kematian di dunia merupakan awal kehidupan yang abadi, karena setelah mengalami kematian di dunia, jiwa seseorang akan kembali bersatu dan hidup abadi.
2. Bentuk sinkretisme dari tasawuf Syekh Siti Jenar dan juga budaya Jawa dapat dilihat dari beberapa konsep ajaran Syekh Siti Jenar, yaitu

Manunggaling Kawula Gusti dan Sangkan Paraning Dumadi. Pada konsep ini Syekh Siti Jenar mengadopsi dari filosofi Jawa yang sudah terlebih dulu ada dalam kisah Dewaruci. Manunggaling Kawula Gusti dan Sangkan Paraning Dumadi dimasukkan nilai-nilai tentang Islam. Lalu Syekh Siti Jenar memasukkan konsep tasawufnya kedalam syahadat yang dibuatnya dan juga dimasukkan kedalam symbol-simbol pewayangan yang sangat masyhur pada waktu itu.

B. SARAN

Konsep ajaran Syekh Siti Jenar memang selaras dengan konsep filsafat Jawa.

Namun, pertentangan pada masa itu memang suatu hal yang wajar. Kalimat-kalimat *syathahat* yang sering diucapkan oleh Syekh Siti Jenar menjadikan ajarannya seakan sesat. Pada masa itu, Islam baru masuk ke Jawa, sehingga ajarannya dinilai terlalu keras dan bertentangan dengan cara *Walisanga* menyebarkan ajaran Islam.

Setelah dikaji lebih lanjut, konsep ajaran Syekh Siti Jenar tidak menunjukkan kesesatan sebagaimana yang telah banyak dikonsumsi publik saat ini. Penulis menyarankan kepada para pembaca untuk tidak menangkap informasi-informasi miring tentang Syekh Siti Jenar tanpa dikaji lebih dalam lagi. Pasalnya, tidak semua ajaran Syekh Siti Jenar bertentangan dengan ajaran Islam.

Penelitian ini masih jauh dari nilai sempurna. Sehingga kritik dan saran untuk penulis masih sangat dibutuhkan, terutama pada tema Sinkretisme budaya Jawa dan Islam dalam ajaran tasawuf Syekh Siti Jenar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Rahmat. *Syekh Siti Jenar, Pemutarbalikan Sejarah Perjalanan Hidup dan Ajarannya*. Solo: Aqwa Jembatan Ilmu. 2012.
- Abimanyu, Petir. *Mistik Kejawen, Menguak Rahasia Hidup Orang Jawa*. Jakarta Selatan: Penerbit Palapa. 2014.
- Afifi, A.E. *Filsafat Mistis Ibnu Arabi*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 1995.
- Alba, Cecep. *Tasawuf dan Tarekat (Dimensi Estetoris Ajaran Islam)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- al-Wafa, Abu. *Sufi Dari Zaman Ke Zaman, Suatu Pengantar Tentang Tasawuf*. Bandung: Penerbit Pustaka. 1985.
- Amin, Darori. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media. 2000.
- Astiyanto, Heny. *Filsafat Jawa Menggali Butir-butir Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Shaída. 2006.
- Chodjim Ahmad, *Siti Jenar ,Makna Kematian*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2002.
- Syekh Siti Jenar Makrifat Kasanyutan I, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2013.
- *Syekh Siti Jenar, Makrifat dan Makna Kehidupan*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2014.
- Dagobert D. Runes (ed.), *Dictionary of Philosophy* . New Jersey : Littlefield, 1976.
- Damar, Sasangka. *Induk Ilmu Kejawen*. Jakarta: Dolphin. 2014.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1990.
- Endraswara, Suwardi. *Mistik Kejawen, Sinkretisme, Simbolisme, dan Sufisme dalam Budaya Spritual Jawa*. Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2006.
- Fatah, Said Abdul. *Di Ambang Kematian Al-Hallaj: Tragedi Perjalanan Menuju Ma'rifat*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2009.

- Gazur-i-Ilahi. *Mengungkap Misteri Sufi Besar Mansur Al-Hallaj*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002.
- Kamajaya, Karkono. *Kebudayaan Jawa, Perpaduannya dengan Islam*. Yogyakarta: Ikatan Penerbit Indonesia. 1995.
- Kamajaya, Sasangka. *Kebudayaan Jawa, Perpaduannya dengan Islam*. Yogyakarta: Ikatan Penerbit Indonesia. 1995.
- Khalil, Ahmad. *Islam Jawa, Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*. Malang: UIN Malang Press. 2008.
- Koentjoningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka. 1994.
- Meztika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2008.
- Mulder, Niels. *Ruang Batin Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta : Lkis. 2001.
- Mulkhan, A. Munir . *Seh Siti Jenar dan Ajaran Wihdatul Wujud, Dialog Budaya dan Pemikiran Jawa Islam*. Yogyakarta: Percetakan Persatuan.
- Muryanto, Sri. *Ajaran Manunggaling Kawulo-Gusti*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2004.
- Musbikin, Imam. *Serat Dewaruci, Misteri Air Kehidupan*. Yogyakarta: Diva Press. 2010.
- Nurhadiyantomo dkk. *Muhammadiyah di Penghujung Abad 20*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. 1989.
- Pokja Akademik. *Islam dan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2005.
- Purwadi, *Ilmu Makrifat Sunan Bonang, Membongkar Riwayat Guru Sejati Sunan Kalijaga dan Syekh Siti Jenar*. Yogyakarta: Penerbit Sadasiva. 2004.
- Purwoko, Agus. *Gunungan, Nilai-nilai Filsafat Jawa*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Romdon. *Tashawwuf dan Aliran Kebatinan, Perbandingan antara Aspek-aspek Mistikisme Islam dengan Aspek-aspek Mistikisme Jawa*. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam. 1995.
- Saksono, *Widji Mengislamkan Tanah Jawa Telaah atas Metode Dakwah Walisanga*, Bandung: Penerbit Mizan. 1995.

- Setya Yuwana Sudikan, Sugeng Wiyadi dkk, *Serat Ngabdul Jalil*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997.
- Sholikhin, Muhammad. *Manunggaling Kawula Gusti, Filsafat Kemanunggalan Syekh Siti Jenar*. Yogyakarta: Penerbit Narasi. 2014.
- Ternyata Syekh Siti Jenar Tidak Dieksekusi Wali Songo*. Penerbit Erlangga: Jakarta. 2011.
- Simon, Hasanu *Misteri Syekh Siti Jenar, Peran Wali Songo Dalam Mengislamkan Tanah Jawa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.
- Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*. Jakarta : Penerbit Teraju, 2003.
- *Mistik Islam Kejawen Raden Ngabehi Ranggawarsita*. Jakarta : UI Press. 1988.
- Sufisme Jawa, Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya. 1996.
- Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 1996.
- Sofwan, Ridin. *Islamisasi di Jawa: Walisongo Penyebar Islam di Jawa menurut Babad*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000.
- Sujamto. *Sabda Pandhita Ratu*. Semarang: Dahara Prize. 1993.
- Sunyoto, Agus. *Suluk Sang Pembaharu: Perjuangan dan Ajaran Syekh Siti Jenar*. Yogyakarta: Pustaka Sastra LKiS. 2004.
- Suryadilaga, Al Fatih Suryadilaga. *Miftahus Sufi*. Yogyakarta: Penerbit Teras. 2008.
- Susetya, Wawan. *Ngelmu Makrifat Kejawen, Tradisi Jawa Melepaskan Keduniawian Menggapai Kemanunggalan*. Yogyakarta: Penerbit Narasi. 2007.
- Sutiyono. *Benturan Budaya Islam; Puritan dan Sinkretis*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara. 2010.
- Poros Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Syukur, Amin. *Tasawuf Kontekstual, Solusi Problem Manusia Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.

Tamrin, Dahlan. *Tasawuf Irfani, Tutup Nasut Buka Lahut*. Malang: UIN Maliki Press. 2010

Victor, Toni. *Rekonstruksi Sejarah Umat Islam Di tanah Papua*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI. 2009.

Wahyudi, Agus. *Makrifat Jawa, Makna Hidup Sejati Syekh Siti Jenar dan Walisongo*. Yogyakarta: Pustaka Marwa. 2007.

Zoetmulder. *Manunggaling Kawula Gusti: Pantheisme dan Monoisme Dalam Sastra Suluk Jawa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2000



CURRICULUM VITAE (CV)

A. BIOGRAFI

Nama : Dika Elmi Fida
NIM : 13510071
Tempat, tanggal lahir : Mojokerto, 21 Oktober 1994
Jenis kelamin : Perempuan
Status : Kawin
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat rumah : Trenggilis Blooto rt03/rw02, Prajurit Kulon, Mojokerto
Nomor telepon : 085641047475
Email : Putridika620@yahoo.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1999-2000 : TK Taruna Nusa Harapan Mojokerto
2000-2006 : SD Taruna Nusa Harapan Mojokerto
2007-2012 : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1
2013-sekarang : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga